

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siklus kehidupan manusia mulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi, balita, prasekolah, anak sekolah, remaja dan dewasa. Sepanjang proses kehidupan manusia tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peran untuk memberikan asuhan kebidanan atau *continuum of Care*. Asuhan kebidanan dilakukan di setiap tatanan yankes sesuai sistem yankes sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan mulai dari pelayanan kesehatan primer, sekunder dan tersier *Continuum Of Care Pathways*. Penerapan *continuity of care* pada bidan diharapkan dapat memantau perkembangan kondisi ibu dan bayi sehingga apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani. Komplikasi yang tidak segera ditemukan dan ditangani akan menyebabkan kematian ibu dan juga kematian bayi.

Kematian ibu di Indoensias tahun 2021 sebanyak 6.856 orang meningkat dibandingkan dengan kematian ibu tahun 2019 yaitu 4.197 orang, (Kemenpan, 2022). Kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2021 berjumlah 125 orang. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebanyak 45 orang, tahun 2018 sebanyak 35 orang, tahun 2019 sebanyak 45 orang dan tahun 2020 sebanyak 56 orang. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Bangli tahun 2021 sebanyak tujuh orang (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Penyebab kematian ibu terbanyak adalah karena perdarahan

hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah (Kemenkes RI, 2021).

Upaya penurunan kematian ibu terus dilakukan pemerintah karena angka kematian ibu dan kematian bayi menjadi indikator derajat kesehatan suatu negara. Mencegah kematian ibu dilakukan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan kepada masyarakat. Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan, yang dilakukan secara mandiri, kolaborasi, konsultasi dan rujukan yang ditujukan kepada kesehatan reproduksi perempuan sepanjang siklus kehidupannya termasuk bayi dan anak Balita (Rokom, 2016). Saat memberikan asuhan kebidanan, bidan memberikan pelayanan kebidanan secara professional melalui peningkatan kemampuan analitik dan mampu memberikan pelayanan yang aman bagi ibu dan anak, memberikan pelayanan kebidanan sesuai standar profesi, standar pelayanan, standar asuhan, dan kode etik profesi (Kemenkes, 2017).

Selama masa kehamilan bidan melakukan pemantauan yaitu melakukan deteksi dini adanya komplikasi kehamilan, penyakit dan penyulit selama kehamilan, melakukan stimulasi janin dalam kandungan, melakukan persiapan persalinan yang bersih dan aman, nutrisi selama kehamilan dan mempersiapkan rujukan jika terjadi komplikasi (Suryaden, 2021). Bidan dalam melanjutkan program pemerintah berkaitan dengan usaha meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak, selain melakukan deteksi dini, bidan juga memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan

(*Continuity of Care*) mulai dari asuhan saat kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatal dan asuhan keluarga berencana. Bidan memberikan asuhan komprehensif dan holistik, mandiri dan bertanggung jawab terhadap asuhan yang berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan.

Standar waktu pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk deteksi dini adalah dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Kartu skor ini digunakan sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga untuk menemukan faktor risiko ibu hamil, yang selanjutnya mempermudah pengenalan kondisi untuk mencegah terjadi komplikasi obstetrik pada saat persalinan (Hastuti, 2018).

Skor poedji Rochjati pada Ny. "KJA" usia 21 tahun Primigravida dengan umur kehamilan 35 minggu. Setelah dilakukan skrining menggunakan KSPR didapatkan Ny "KJA" memiliki skor 2 sehingga termasuk kehamilan resiko rendah (KRR), sehingga memenuhi syarat untuk di berikan asuhan COC dari trimester III sampai 42 hari masa nifas.

Penulis memilih Ny "KJA" karena kehamilan ibu yang fisiologis dan ibu kooperatif dalam pemeriksaan. *Informed consent* telah diberikan dan Ibu beserta keluarga bersedia untuk diberikakan asuhan sehingga memudahkan penulis memberikan asuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut ,maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan pada Ny "KJA" usia 21 tahun Primigravida dari trimester III sampai 42 hari masa nifas.

Pendampingan dan asuhan komprehensif sesuai dengan keluhan. Setelah dilakukan pendekatan pada ibu dan suami, mereka bersedia untuk di dampingin dan diberikan asuhan secara komprehensif dimulai dari trimester III hari sampai dengan 42 hari masa nifas

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ny ”KJA” umur 21 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Kasus

Pembatasan kasus yang dilakukan pada penulisan ini yaitu memberikan asuhan dilakukan pada trimester III sampai dengan 42 hari post partum.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KJA” umur 21 tahun primigravida dari trimester III sampai 42 hari masa nifas di UPT Puskesmas Susut I

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny “KJA” di UPT Puskesmas Susut I .

- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny "KJA" di UPT Puskesmas Susut I .
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny "KJA" di UPT Puskesmas Susut I .
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu "KJA" di di UPT Puskesmas Susut I .
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu "KJA" di di UPT Puskesmas Susut I .

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

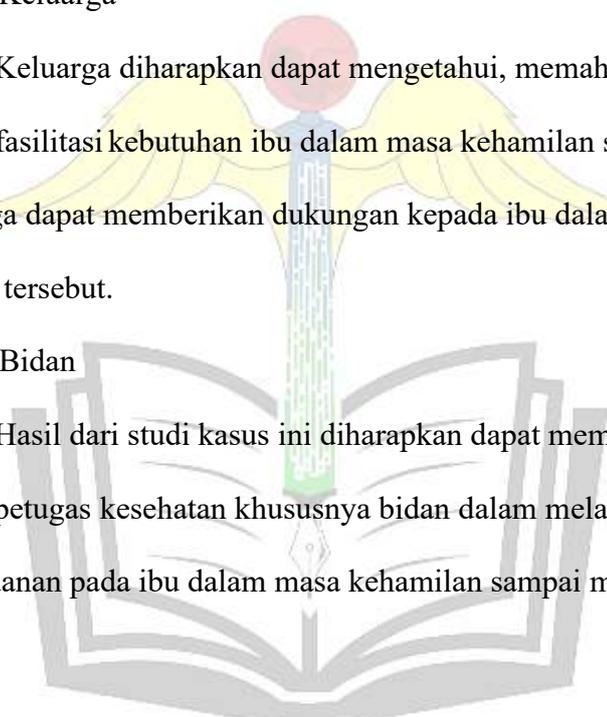
Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.



POLKESKA BALI
Politeknik Kesehatan Kartini Bali